

Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan

Nana Novariana¹, Nova Mega Rukmana², Aprilia Supratman³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia
e-mail: nana@umitra.ac.id

Abstract

The results of the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018 stated that the smoking behavior of the Indonesian population at the age of 15 years and above, by 34.2% increased to 36.3% in 2018. Indonesia especially in Lampung is the province with the second largest number of smokers after Riau province which reached 28.7%. Smokers at the age of more than 10 years found 27.1% smoked every day, but 5.6% smoked in a relatively rare period of time. Besides teenagers who smoke usually for the sake of acceptance in a group of peers. The purpose of this study is to determine the relationship of peers to smoking behavior in SMP Negeri in Way Kanan Regency. This study uses a cross sectional study design. The research population was all students of Class VII and VIII in SMP Negeri in Way Kanan Regency with a total of 62 students. Sample 62 people. Data collection using a questionnaire filled directly by respondents, univariate data analysis and bivariate analysis using the Chi square test. The results showed that respondents with peer influence were 47 respondents (75.8%). The frequency distribution of respondents who smoke is 32 respondents (51.6%). There was a peer relationship with smoking behavior in Class VII and VIII students of SMP Negeri in Way Kanan Regency (p value 0.012. OR 6.4). Suggestions in this study need to be done by the school's strict supervision of students' smoking habits as well as providing strict sanctions for those found smoking in the school environment so it is expected to create a deterrent effect for other students.

Keywords : Peers, Smoking, Teenagers

Abstrak

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk Indonesia di usia 15 tahun keatas, sebesar 34,2% meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2018. Indonesia khususnya pada daerah Lampung merupakan provinsi dengan jumlah perokok terbesar kedua setelah provinsi Riau yang mencapai 28,7%. (10 pt). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok di SMP Negeri di Way Kanan. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri di Way Kanan dengan total 62 siswa. Sampel yang digunakan yakni total samping yang berjumlah 62 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada seluruh responden dan hasil variabel diolah menggunakan analisis univariat, dan analisis bivariat menggunakan tes *Chi square*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa responden dengan pengaruh teman adalah 47 responden (75,8%). Distribusi frekuensi responden yang merokok adalah 32 responden (51,6%). Ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok di siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri di Way Kanan (p value 0,012, OR 6,4). Saran kepada sekolah agar Perlu dilakukannya pengawasan yang ketat oleh pihak sekolah mengenai kebiasaan merokok Siswa serta pemberian sanksi yang tegas bagi mereka yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat membuat efek jera bagi Siswa yang lain.

Kata Kunci : pengaruh, merokok, remaja

1. PENDAHULUAN

Persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di Negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%) (Kemenkes RI, 2016)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk Indonesia di usia 15 tahun keatas, sebesar 34,2% meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2018. Indonesia khususnya pada daerah Lampung merupakan provinsi dengan jumlah perokok terbesar kedua setelah provinsi Riau yang mencapai 28,7%. Perokok pada usia lebih dari 10 tahun didapati sebesar 27,1% merokok setiap harinya, akan tetapi sebesar 5,6% merokok dengan kurun waktu yang tergolong jarang. Dan proporsi kelompok umur 10 – 14 tahun sebesar 0,5%, 15 – 19 tahun sebesar 11,2% dan 20 – 24 tahun sebesar 27,2% yang merupakan perokok aktif dengan merokok setiap harinya. Dengan persentase laki-laki sebesar 47,5% dan perempuan sebesar 1,1%. Berdasarkan data yang diperoleh Riskesdas, menunjukkan bahwa persentase perokok untuk semua kelompok umur mengalami kenaikan khususnya pada usia remaja (Kemenkes RI, 2018). Selain itu remaja yang merokok biasanya demi diterimanya dalam suatu kelompok teman sebaya, usia remaja merupakan usia yang masih memiliki emosi yang labil sehingga demi diterimanya dalam suatu kelompok teman sebaya ia akan melakukan apapun meskipun menyimpang.

Seperti yang diungkapkan Hurlock (2012) Sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman-teman sebayanya, tetapi sering kali diperoleh dengan perilaku yang tidak bertanggung jawab salah satunya perilaku merokok. Faktor biologis orang yang pernah merasakan rokok maka akan mengalami ketagihan sebagai dampak kadar nikotin di dalam darahnya. Faktor sosio cultural meliputi kebiasaan masyarakat, tingkat ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan. Mutadin (2012) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok terdiri dari pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotidjah (2012) Sebagian besar perokok remaja pertama mengenal rokok dari teman-teman mereka (63,63%), orangtua (16,36%) dan keluarga (12,72%) yang merupakan orang paling dekat dalam kehidupan sosial mereka.

Remaja selalu berusaha untuk menyamai dengan teman sebayanya dan menerima semua pengaruh dari teman sebaya. Pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh teman sebaya dan orang tua sangat signifikan pada perilaku rokok remaja, tetapi pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan orang tua, penelitian yang sama menurut Kelly et al (2011) juga menemukan hal serupa yaitu antara orang tua, teman sebaya, dan saudara serumah. Hasilnya orang tua adalah yang paling kecil pengaruhnya, sedangkan pengaruh besar adalah teman sebaya (Liem, 2014). Dari hasil survei awal, melalui wawancara pada 18 remaja putra diketahui bahwa perilaku merokok masih banyak dijumpai pada remaja di lingkungan sekolah karena remaja beranggapan bahwa merokok melambangkan kejantanan bagi seorang pria. Hal ini didukung dengan pencatatan dan pelaporan dari guru Bimbingan Konseling yakni masih banyak dijumpai remaja putra yang merokok di toilet sekolah. Letak sekolah yang dekat dengan pemukiman masyarakat dan di tambah lagi dengan tempat olah raga yang terpisah dari sekolah seperti lapangan sepak bola sehingga jauh dari pantauan guru.

2. METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Rancangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah potong lintang (*cross sectional*) yaitu penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara efek dapat berupa penyakit atau kondisi kesehatan tertentu dengan faktor risiko tertentu, seberapa jauh faktor risiko mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku yang dilihat dalam waktu bersamaan. Rancangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah potong lintang (*cross sectional*) yaitu penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara efek dapat berupa penyakit atau kondisi kesehatan tertentu dengan faktor risiko tertentu, seberapa jauh faktor risiko mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku yang dilihat dalam waktu bersamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, subjek penelitian adalah hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok, penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan, penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni Tahun 2019. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan pengolahan data menggunakan uji *chi square*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. Pengumpulan data dilakukan dalam peneliti ini dengan cara melalui wawancara langsung menggunakan kuisisioner serta observasi dokumen yang ada di Sekolah. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat pada variabel pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok siswa, sedangkan analisis bivariat untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Perilaku Merokok

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan

Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Merokok	32	51,6
Tidak merokok	30	48,4
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden yang merokok sebanyak 32 responden (51,6%).

2) Teman Sebaya

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Teman Sebaya pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan

Teman Sebaya Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Ada	47	75,8
Tidak Ada	15	24,2
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden ada teman sebayayang merokok yaitu sebanyak 47 responden (75,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3
 Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan

Teman Sebaya Merokok	Perilaku Merokok				Total	p Value	OR (CI 95%)
	Merokok		Tidak merokok				
	n	%	N	%			
Ada	29	61.7	18	38.3	47	0,012	6,4 (1,6-26,01)
Tidak ada	3	20.0	12	80.0	15		
Total	32	51.6	30	48.4	62		

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 47 responden yang ada teman sebaya, sebanyak 29 orang (61,7%) merokok. Sedangkan dari 15 responden yang tidak ada teman sebaya sebanyak 3 orang (20,0%) merokok. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,012, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,012 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 6,4 (CI 95% 1,6-26,01), artinya responden yang terpengaruh teman sebaya beresiko 6,4 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh teman sebaya.

Pembahasan

1) Perilaku merokok

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang merokok sebanyak 32 responden (51,6%). Menurut teori Green (2015), perilaku merokok pada responden umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas rokok yang pada akhirnya akan mengalami ketergantungan terhadap nikotin. Pengaruh nikotin dalam rokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan apada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Tandra, 2014).

2) Teman Sebaya

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden ada teman sebaya yang merokok yaitu sebanyak 47 responden (75,8%). Hal ini sesuai dengan teori Hurlock (2012) bahwa remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dari pada norma orang dewasa atau penguasa lembaga bila memang ia ingin diidentifikasi dengan kelompok sebaya dan tidak ingin lagi dianggap anak-anak melainkan hampir dewasa. Hasil penelitian Novitasari (2009) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilakunya dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 23 responden (46 %) sedangkan rendah pengaruh teman sebaya terhadap perilakunya yaitu 7 orang (14 %).

3) Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 47 responden yang ada pengaruh teman sebaya, sebanyak 29 orang (61,7%) merokok. Sedangkan dari 15 responden yang tidak ada pengaruh teman sebaya sebanyak 3 orang (20,0%) merokok. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,012, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,012 < 0,05$). Dengan demikian dapat

disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada Siswa SMP Negeri 3 di Kabupaten Way Kanan. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 6,4 (CI 95% 1,6-26,01), artinya responden yang terpengaruh teman sebaya beresiko 6,4 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh teman sebaya.

Saran peneliti di SMP Negeri ini dapat mengadakan simulasi tanya jawab untuk mengetahui permasalahan sehari-hari yang sering dihadapi para murid untuk menghindari murid yang bermasalah mengajak temannya untuk ikut-ikutan melakukan kegiatan yang salah seperti merokok, mengadakan kegiatan lomba membuat poster anti rokok, karya tulis anti rokok dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler positif seperti olahraga sehingga mengurangi murid dari kegiatan-kegiatan menyimpang seperti rokok dan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa para remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya karena pada usia muda adalah masa awal mengenal lingkungan, pada saat itu remaja mulai melepaskan diri dari pengaruh orang tua dan mencari lingkungan yang sesuai dengan pola pikirnya yaitu teman sebaya, kecenderungan untuk mencari hal-hal baru dan usaha yang masih mencoba-coba dalam melakukan sesuatu.

Perlu dilakukannya pengawasan yang ketat oleh pihak sekolah mengenai kebiasaan merokok Siswa serta pemberian sanksi yang tegas bagi mereka yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat membuat efek jera bagi Siswa yang lain. Perlu dibentuk grup-grup diskusi (*peer group*) di SMP Negeri untuk membicarakan masalah yang terjadi dikalangan remaja misalnya seperti merokok dan narkoba sehingga sesama remaja dapat bertukar pikiran menggunakan metode pendidikan teman sebaya yaitu diadakan KKR dibawah pengawasan UKS. Sekolah perlu memasukkan peraturan dilarang merokok dan menciptakan kawasan bebas asap rokok ke dalam visi dan misi sekolah.

Sekolah perlu memasukkan pengetahuan tentang rokok dan bahayanya serta manajemen stress bagi Siswa laki-laki pada Bimbingan Konseling (BK) untuk Siswa terutama Siswa laki-laki. Bekerjasama dengan Puskesmas untuk mengadakan diskusi atau simulasi peran dengan mengikutsertakan Siswa-Siswa secara langsung. Memperbanyak tanda kawasan bebas rokok, daerah anti asap rokok maupun poster-poster anti rokok atau gambar dampak buruk rokok disetiap tempat umum disekolah seperti kantin, tempat parkir dan toilet sekolah Menutup akses Siswa-Siswa dari sumber rokok (warung di depan sekolah) dengan cara menutup gerbang sekolah pada saat jam istirahat, melarang kantin sekolah menjual rokok dan mendukung kegiatan Siswa-Siswa terkait anti rokok

4. KESIMPULAN

Distribusi frekuensi responden ada pengaruh teman sebaya yaitu sebanyak 47 responden (75,8%). Distribusi frekuensi responden yang merokok sebanyak 32 responden (51,6%). Ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan Tahun (*p value* 0,012. OR 6,4).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, (2012). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty.
- Hastono. (2017) Analisa Data Kesehatan. Jakarta : FKM. UI
- Kemendes RI, (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. Infodatin Kemendes RI.
- Novitasari, S., & Mamnu'ah, M. A. (2009). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja DI SMK Negeri 2 Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah

Yogyakarta).

Riskesdas. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. 2018.

Sinaga, S. E. N. (2016). Hubungan antara Pengetahuan tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rangkasbitung. *COPING (Community of Publishing in Nursing)*, 4(2), 1-5.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Thabrany (2012). *Rokok, Mengapa Haram? (Bunga Rampai "Lomba Anti Rokok")*. tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2012/11/buku-Rokok-Mengapa-Haram-.pdf